BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Kesimpulan didapat dari hasil identifikasi karakteristik lahan bekas pertambangan timah dan metode AHP terhadap arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah yang menjadi lingkup penelitian.

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannnya survey dan analisis mengenai Arahan Pengembangan Lahan Bekas Pertambangan Timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Karakteristik Lahan Bekas Pertambangan Timah

Hasil identifikasi karakteristik lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak yaitu sebagai berikut:

- Desa Terak memiliki letak yang strategis karena berdekatan dengan pusat Kota Pangkalpinang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bangka
- Desa Terak merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Simpang Katis. Mayoritas mata pencaharian penduduknya bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan pertambangan.
- Kegiatan pertambangan yang dilakukan merupakan lahan yang berada di wilayah ijin pertambangan PT Timah Persero Tbk
- Karakteristik guna lahan Desa Terak didominasi oleh perkebunan dan hutan lindung.
- Lahan bekas pertambangan timah tersebar di seluruh wilayah Desa Terak, akan tetapi sebagian besar kolong berjarak dekat dengan pusat desa.
- Kondisi eksisting lahan bekas pertambangan timah dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemanfaatan yang baik.
- Kolong bekas pertambangan timah di Desa Terak menimbulkan dampak lingkungan, yaitu penurunan kualitas dan kuantitas air.

5.1.2 Perumusan Kriteria dan Alternatif Pengembangan

- **Kriteria Penilaian**

Berangkat dari karakteristik lahan bekas pertambangan timah yang ada di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis maka dirumuskanlah kriteria-kriteria

penilaian untuk menentukan prioritas arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis. Adapun kriteria-kriteria yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik lahan tersebut, yaitu:

1. Pengembangan Berbasis Agropolitan, merupakan kriteria yang dikembangkan dari potensi yang dimiliki Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis.
2. Pengembangan Berbasis Ekonomi Masyarakat, merupakan kriteria yang dikembangkan dilihat dari adanya peningkatan potensi industi kecil (termasuk industri kerajinan rumah tangga) guna memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha seiring dengan menciptakan nilai tambah dan berpartisipasi dalam mengurangi angka kemiskinan.
3. Pengembangan Berbasis Pelestarian Lingkungan, merupakan kriteria yang dikembangkan dengan melihat karakteristik lingkungan yang ada melalui pengembangan yang ramah lingkungan

- **Alternatif Pengembangan**

Perumusan alternatif pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis di dasarkan pada karakteristik wilayahnya. Adapun alternatif pengembangan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan Budidaya Perkebunan Lada, Karet, dan Kelapa Sawit
2. Pengembangan Industri Kecil Padat Karya (Industri Kayu, Industri Logam, dan Industri Anyaman
3. Pemanfaatan Air Kolong dan Mata Air sebagai Sumber Air Baku
4. Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar (kolam) yang Ramah Lingkungan
5. Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas
6. Pengembangan Perumahan dan Taman Rekreasi

5.1.3 Hasil Penilaian Kriteria dan Alternatif Terhadap Arahan Pengembangan Lahan Bekas Pertambangan Timah dengan Menggunakan Metode AHP

Penilaian terhadap kriteria dan alternatif pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis ini menggunakan

metode AHP dan dianalisis menggunakan *software Expert Choice 11*, dimana hasil prioritas kriteria pengembangannya sebagai berikut:

1. Prioritas kriteria pengembangan yang memiliki bobot tertinggi adalah **Pengembangan Berbasis Sumber Daya Alam** dengan bobot sebesar 0.569
2. Prioritas kriteria pengembangan yang memiliki bobot tertinggi ke-dua adalah **Pengembangan Berbasis Ekonomi Masyarakat** dengan bobot sebesar 0.278
3. Prioritas kriteria pengembangan yang memiliki bobot tertinggi ke-tiga adalah **Pengembangan Berbasis Pelestarian Lingkungan** dengan bobot sebesar 0.153

Dimana hasil prioritas arahan pengembangannya sebagai berikut:

1. Prioritas arahan pengembangan yang memiliki bobot tertinggi adalah **Pengembangan Budidaya Perkebunan Lada, Karet, dan Kelapa Sawit** dengan bobot sebesar 0.335
2. Prioritas arahan pengembangan yang memiliki bobot tertinggi ke-dua adalah **Pengembangan Industri Kecil Padat Karya (Industri Kayu, Industri Logam, dan Industri Anyaman** dengan bobot sebesar 0.228
3. Prioritas arahan pengembangan yang memiliki bobot tertinggi ke-tiga adalah **Pemanfaatan Air Kolong dan Mata Air sebagai Sumber Air Baku** dengan bobot sebesar 0.155
4. Prioritas arahan pengembangan yang memiliki bobot tertinggi ke-empat adalah **Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar (kolam) yang Ramah Lingkungan** dengan bobot sebesar 0.131
5. Prioritas arahan pengembangan yang memiliki bobot tertinggi ke-lima adalah **Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas** dengan bobot sebesar 0.084
6. Prioritas arahan pengembangan yang memiliki bobot tertinggi ke-enam adalah **Pengembangan Perumahan dan Taman Rekreasi** dengan bobot sebesar 0.068

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya terdapat beberapa rekomendasi untuk *stakeholder* terkait.

1. Prioritas arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis yang telah didapatkan melalui hasil analisis dengan menggunakan metode AHP, dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Bangka Tengah dan Kecamatan Simpang Katis agar arahan-arahan pengembangan tersebut dapat berjalan dengan optimal dalam mengarahkan lahan bekas pertambangan timah khususnya di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pembanding dan masukan bagi wilayah lainnya dalam pengembangan lahan bekas pertambangan timah dengan menyesuaikan kembali terhadap karakteristik masing-masing wilayah.